

**PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENANGANAN
PEMBUANGAN SAMPAH KE IRIGASI**
(Studi Kasus Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SAID SYAMSSIRAJ ASSAGAF
NIM. 200802014

Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya Yang Bertandatangan Dibawah ini:

Nama : Said Syamssiraj Assagaf
NIM : 200802014
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 16 Februari 2002
Alamat : Gampong Ateuk Lamphang, Kec. Simpang Tiga, Kab. Aceh Besar

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Dalam Penulisan Skripsi Saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda aceh, 09 Januari 2025

Yang menyertakan



Said Syamssiraj Assagaf
200802014

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENANGANAN
PEMBUANGAN SAMPAH KE IRIGASI**
(Studi Kasus Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara**

Oleh

SAID SYAMSSIRAJ ASSAGAF
NIM.200802014

Mahasiswa fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

جامعة الرانيري
Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh

A R - R A N I R Y

Pembimbing I.

Pembimbing II.

Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si.
NIP. 197210201997031002

Dr. Taufik, S.Sos., M.Si.
NIP. 198905182023211032

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENANGANAN
PEMBUANGAN SAMPAH KE IRIGASI**

(Studi Kasus Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar)

SKRIPSI

SAID SYAMSSIRAJ ASSAGAF

NIM.200802014

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (SI) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada hari/tanggal: Kamis, 09 Januari 2025

09 Rajab 1446

Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si.

NIP. 197210201997031002

Dr. Taufik, S.Sos., M.Si.

NIP. 198905182023211032

Penguji I,



Dr. Delfi Suganda, S.HI., LL.M.

NIP. 198611122015031005

Penguji II



Ferry Setiawan, S.E., Ak., M.Si.

NIP. 197802032005041001

Mengetahui

Dekan fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry



Dr. Muji Mulia, M.Ag

NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Permasalahan sampah yang mencemari saluran irigasi di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar, menjadi tantangan serius bagi kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi pemangku kepentingan dalam penanganan pengelolaan sampah di saluran irigasi Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar, serta mengidentifikasi faktor penghambat yang memengaruhi upaya tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemangku kepentingan, seperti PUPR, DLHK, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan masyarakat, telah berkontribusi dalam pengelolaan sampah. PUPR berperan aktif dalam pembersihan dan pemeliharaan saluran irigasi, sedangkan DLHK memberikan dukungan tambahan dalam perlindungan lingkungan. LSM berkontribusi melalui program edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah, sementara masyarakat terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Namun, kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah ke irigasi masih perlu ditingkatkan, dan koordinasi antarpemangku kepentingan belum optimal. Faktor penghambat utama yang ditemukan meliputi rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan anggaran yang berdampak pada minimnya fasilitas dan program edukasi, serta kurangnya kolaborasi antara pemerintah, LSM, sektor swasta, dan masyarakat. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan alokasi dana yang memadai, kampanye edukasi yang intensif, dan kerja sama antarpemangku kepentingan yang lebih terintegrasi. Dengan langkah-langkah tersebut, efektivitas pengelolaan sampah dapat ditingkatkan untuk menjaga kebersihan saluran irigasi, meningkatkan kualitas lingkungan, dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Partisipasi, Pemangku Kepentingan, Sampah, Irigasi.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunianya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Partisipasi Pemangku Kepentingan Dalam Penanganan Pembuangan Sampah Ke Irigasi (Studi Kasus Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Aceh.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam hal materi maupun teknik penyusunan. Namun berkat bantuan dan support dari berbagai pihak alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri ArRaniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Eka Januar, M.Soc., Sc. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed., Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Reza Idria, MA., PhD. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Muazzinah, M.PA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri ArRaniry.

7. Delfi Suganda, S.H.I., L.L.M. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
8. Dr. Mahmuddin, S. Ag., M.Si selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Dr. Taufik, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam proses menyelesaikan penelitian ini.
10. Panutanku, Said Chairil Assagaf. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan yang senantiasa memberikan yang terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
11. Pintu surgaku, Umii Mulyana. Terima kasih sebesar besarnya penulis berikan kepada beliau telah mendengarkan keluh kesah anak laki satu- satunya ini tampamu kadang dia bukan lah siapa-siapa dan segala bentuk bantuan, semangat dan motivasi serta do'a yang tak pernah putus beliau berikan. Menjadi penguat dan penguat yang paling hebat.
12. Kepada cinta kasih ketiga saudariku, Syarifah Haiba Sabira Assagaf, Syarifah Cahaya Assagaf dan Syarifah Najwa Assagaf. Terima kasih atas segala do'a, motivasi, semangat dan canda tawa yang telah diberikan kepada penulis.
13. Sahabat yang menjadi penyemangat untuk bisa menyelesaikan penelitian. Terimakasih Alue Dragon teruntuk Khaidir hakim, Azwir M. Jamil, M. Riski, Yuan Abdillah Aqhsa, Haikal Kalmi, Kamallurrad, M. Ramadhan, lusi oktaviana dan shafa zahiya asca dan untuk Threefold Connection Tia Maghfirah dan Dilya wulandari seluruh teman-teman seperjuangan di Prodi Ilmu Administrasi Negara atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
14. Kepada pemilik NIM. 210802043 terima kasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Terima kasih atas waktu, doa

yang selalu senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan selama ini.

15. *Last but not least*, kepada diri saya sendiri terimakasih banyak telah berjuang sejauh ini dan memilih untuk tidak menyerah dalam kondisi apapun, saya bangga pada diri saya sendiri bisa menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan penuh lika-liku kehidupan yang dijalani.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi sumbangan nyata bagi pihak yang memerlukannya.

Banda Aceh, 09 Januari 2025

SAID SYAMSSIRAJ ASSAGAF



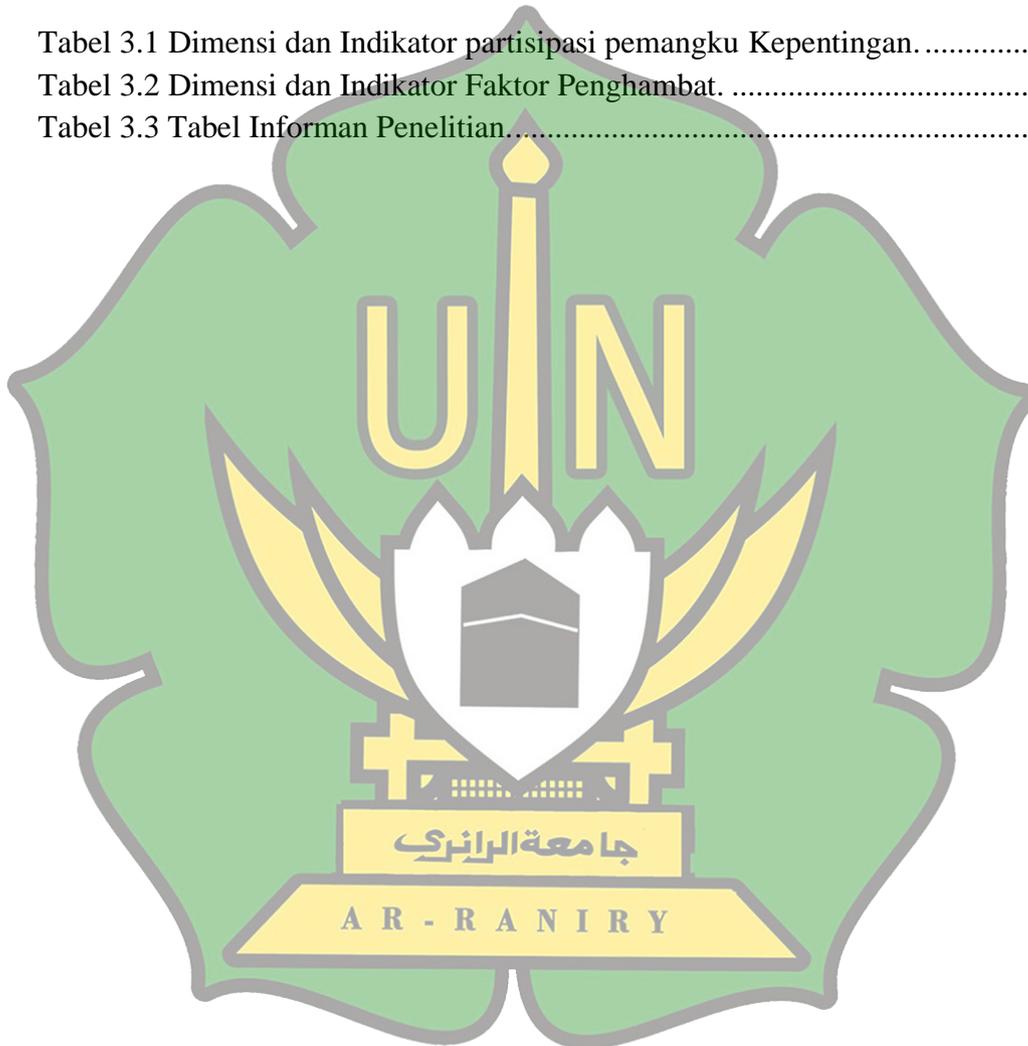
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Teori Partisipasi	13
2.2.1 Pengerian Partisipasi	13
2.2.2 Konsep Partisipasi	14
2.3. Konsep Pemangku kepentingan	15
2.3.1 Pengertian Pemangku kepentingan	15
2.3.2 Penanganan Pemangku kepentingan	16
2.4. Kategori Sampah	18
2.5. Kerangka Pemikiran	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Pendekatan Penelitian	22
3.2. Fokus Penelitian	22
3.3. Lokasi dan waktu penelitian	23

3.4. Jenis dan Sumber data.....	24
3.5. Informan Penelitian.....	25
3.6. Teknik pengumpulan data	25
3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	27
3.8. Teknik Analisis Data	27
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	29
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
4.1.1 Profil Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar	29
4.1.2. Kondisi Sosial dan Budaya Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar	30
4.1.3. Sarana dan Prasarana Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh	31
4.1.4. Kondisi Pendidikan Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar	32
4.2 Hasil Penelitian	32
4.2.1 Partisipasi Pemangku Kepentingan dalam Penanganan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Besar.....	32
4.2.2 Faktor penghambat dalam partisipasi pemangku kepentingan di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar.....	59
4.3 Pembahasan Penelitian.....	71
4.3.1 Partisipasi Pemangku Kepentingan dalam Penanganan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Besar	71
4.3.2 Faktor penghambat dalam partisipasi pemangku kepentingan di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar.....	78
BAB V PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Dimensi dan Indikator partisipasi pemangku Kepentingan.....	26
Tabel 3.2 Dimensi dan Indikator Faktor Penghambat.....	26
Tabel 3.3 Tabel Informan Penelitian.....	28



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sampah yang menumpuk di irigasi Kecamatan Simpang Tiga.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	11
Gambar 4.1 Lokasi Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar.....	32
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Wawancara	92
Curriculum Vitae.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah yang dibuang ke saluran irigasi menjadi salah satu masalah lingkungan yang kompleks dan memengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk kesehatan masyarakat, kualitas air, dan produktivitas sektor pertanian.¹ Saluran irigasi yang tercemar oleh sampah mengurangi kapasitas aliran air dan berpotensi menyebabkan banjir, terutama di wilayah padat penduduk. Selain itu, limbah yang terakumulasi di saluran tersebut dapat mengganggu ekosistem perairan, mencemari sumber air bersih, serta menimbulkan risiko penyakit bagi masyarakat sekitar.² Permasalahan ini tidak dapat diatasi hanya melalui tindakan pemerintah, tetapi memerlukan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, seperti masyarakat, lembaga swadaya, dan sektor swasta. Dengan adanya kolaborasi yang efektif, penanganan pembuangan sampah ke irigasi dapat dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek preventif, edukatif, dan pengelolaan yang berkelanjutan.³

Fenomena terkait masalah sampah selalu menjadi hal yang menarik untuk dibahas, sampah sendiri merupakan hasil dari aktivitas maupun kegiatan manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang berujung kepada penyebab terjadinya masalah

¹Ambarwulan, W., & Oktavianto, T. (2020). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat: Studi Kasus di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Pustaka Lingkungan.

²Anwar, S. (2019). *Ekosistem Irigasi dan Dampak Lingkungan: Perspektif Pertanian Berkelanjutan*. Bandung: AgroMedia.

³Hadi, R. (2021). "Partisipasi Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis Komunitas." *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam*, 17(3), 215-227.

serius jika penanganan dari sampah itu sendiri tidak tepat dan optimal.⁴ Permasalahan terkait pembuangan sampah ke irigasi bukan hanya mengganggu fungsi utama irigasi sebagai saluran pengairan, tetapi juga memberikan dampak buruk terhadap lingkungan sekitar, seperti pencemaran air, gangguan ekosistem, dan peningkatan risiko banjir. Partisipasi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, sangat penting dalam menangani masalah ini. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi edukasi kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah ke irigasi, penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, dan penguatan pengawasan serta penegakan hukum. Dengan keterlibatan aktif dari semua pihak, pengelolaan sampah di irigasi dapat ditingkatkan, sehingga fungsi irigasi dapat terjaga dengan baik.⁵

Di sisi lain, beberapa negara berkembang seperti Indonesia dan India menghadapi permasalahan serius akibat urbanisasi dan peningkatan konsumsi, serta produksi sampah yang meningkat pesat. Menurut laporan Bank Dunia, jumlah sampah global diperkirakan mencapai 2,24 miliar ton per tahun pada tahun 2023, Bank Dunia juga menyebutkan bahwa jumlah sampah ini diperkirakan akan terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dan urbanisasi, dan diperkirakan mencapai 3,4 miliar ton pada tahun 2050 mayoritas limbah ini, sekitar 33%, tidak dibuang dengan benar dan sering

⁴Juvinus Kobogau, Ismail Sumampouw, and Neni Kumayas, "Kinerja Dinas Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Kabupaten Mimika," *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018): 1–10.

⁵Smith et al., *Waste Management Options and Climate Change: Final Report to the European Commission, DG Environment, ... At Wwww. Envirohelp. Co. Uk/France/ ...*, 2001, <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Waste+management+options+and+climate+change+Final+report+to+the+European+Commission,+DG+Environment#0>.

kali ditimbun atau dibakar, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan.⁶

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan tantangan serius yang meliputi beberapa aspek. Peningkatan jumlah penduduk dan urbanisasi yang pesat telah menghasilkan volume sampah yang semakin besar, menempatkan tekanan besar pada infrastruktur pengelolaan sampah yang terbatas. Keterbatasan infrastruktur ini mengakibatkan banyaknya sampah yang tidak terkelola dengan baik, baik di perkotaan maupun pedesaan, yang pada gilirannya meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Salah satu permasalahan menarik terkait sampah irigasi adalah sampah irigasi yang disebabkan perilaku masyarakat yang membuang sampah ke irigasi, berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 2020 pasal 5 ayat 1 dan 2 tentang Pengelolaan Sampah, yang menyatakan bahwa sampah irigasi di Indonesia adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik⁷. Masyarakat sendiri menjadi penyumbang sampah terbesar didalam kehidupan, sampah irigasi saat ini bukan lagi menjadi masalah kabupaten maupun provinsi saja tetapi sampah irigasi sudah menjadi masalah nasional bahkan dunia⁸. Pada tahun 2023, jumlah sampah irigasi di Indonesia . Meskipun data spesifik mengenai limbah irigasi tidak terdokumentasi dengan baik di tingkat nasional, laporan

⁶“National Overview: Facts and Figures on Materials, Wastes and Recycling,” n.d., <https://www.epa.gov/facts-and-figures-about-materials-waste-and-recycling/national-overview-facts-and-figures-materials>.

⁷Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012” tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

⁸Adi Ahdiat, “Sampah Yang Tercatat Di RI Capai 26 Juta Ton Pada 2023,” n.d., <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/07/04/sampah-yang-tercatat-di-ri-capai-26-juta-ton-pada-2023>.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa Indonesia akan menghasilkan sekitar 26,2 juta ton limbah pada tahun 2023, dimana sekitar 33,78% dari total limbah irigasi adalah limbah irigasi. tidak diproduksi pembuangan yang benar mencakup berbagai sumber limbah, termasuk limbah yang dapat mencemari saluran irigas.⁹

Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang tepat juga menjadi masalah, menyebabkan praktik pembuangan sampah yang tidak ramah lingkungan seperti pembuangan ilegal dan pencemaran lingkungan. Di samping itu, kurangnya penerapan kebijakan yang efektif dalam pengelolaan sampah, termasuk kurangnya penegakan hukum terhadap pelanggaran lingkungan, juga menyulitkan upaya penanganan masalah sampah secara menyeluruh. Seluruh permasalahan ini menuntut upaya serius dan terkoordinasi dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah, meningkatkan kesadaran masyarakat, serta memperkuat kebijakan dan penegakan hukum terkait pengelolaan sampah di Indonesia.

Provinsi Aceh salah satu provinsi yang memulai komitmen dalam penyaluran sampah didalam Peraturan Gubernur Aceh Nomor 138 tahun 2018 tentang Kebijakan dan strategi Provinsi Aceh dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga tahun 2017-2025, membuat suatu program yaitu kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah (jakstrada) yang dimana strategi Provinsi Aceh dalam mengolah sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga yang

⁹Adi Ahdiat.

dimulai tahun 2017-2025”¹⁰. Di Aceh masalah sampah rumah tangga juga masih menjadi masalah yang serius yang dihadapi oleh masyarakat dan dinas setempat, dalam upaya menangani fenomena perilaku masyarakat Aceh terhadap pembuangan sampah rumah tangga ke sungai perilaku ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kebiasaan turun-temurun, kurangnya kesadaran lingkungan, dan terbatasnya akses terhadap fasilitas pengelolaan sampah yang memadai.

Saluran irigasi merupakan saluran air yang digunakan pada bidang pertanian untuk mengairi areal perawahan ataupun areal perkebunan dari para petani. Sampah plastik merupakan salah satu jenis sampah anorganik yang sulit terurai. Sampah plastik banyak dibuang sembarangan pada aliran irigasi air yang akan mengalir area persawahan dan bukan hanya sampah anorganik. Jenis sampah lainnya juga ikut mencemari irigasi seperti sampah logam, kaca, popok bayi, bangkai hewan dan jenis sampah kimia. Hal ini tentu akan menghambat laju air pada saluran irigasi dan akan berakibat menumpuknya sampah pada saluran irigasi. Dampak yang ditimbulkan petakan sawah milik petani mengalami kekurangan air.

Berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 7 Tahun 2022 tentang Irigasi, pengelolaan sampah di saluran irigasi memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan. Partisipasi masyarakat lokal, pemerintah daerah, aparat desa, sektor industri, dan lembaga lingkungan hidup menjadi kunci keberhasilan dalam menangani sampah yang mencemari irigasi di wilayah Aceh Besar. Para pemangku kepentingan ini berperan dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, hingga pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah. Untuk

¹⁰ Peraturan Gubernur Aceh. No.138 Tahun 2018 Tentang “Kebijakan dan Strategi Provinsi Aceh dalam Pengelolaan sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis sampah Rumah Tangga Tahun 2017-2025.

mengatasi persoalan ini, Aceh Besar menerapkan langkah-langkah strategis seperti pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, dan pengolahan sampah rumah tangga, dengan tujuan menjaga kebersihan dan fungsi utama irigasi.

Sampah yang terkumpul kemudian dibawa ke tempat pembuangan akhir atau fasilitas pengolahan limbah sesuai standar yang ditetapkan. Meskipun pemerintah setempat telah melakukan upaya untuk meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan sampah rumah tangga secara menyeluruh di Aceh Besar. Ini meliputi upaya meningkatkan kesadaran masyarakat, memperluas infrastruktur pengelolaan sampah, mendorong pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, serta mengadopsi kebijakan yang mendukung praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Di Kecamatan Simpang Tiga Kab. Aceh Besar “Sampah yang dibiarkan menumpuk di beberapa titik pinggir jalan desa menimbulkan bau busuk dan juga merusak pemandangan serta mencemari saluran irigasi desa”¹¹. Keterlibatan aktif mereka memastikan bahwa solusi yang diusulkan mempertimbangkan kebutuhan dan harapan semua pihak yang terlibat. Partisipasi pemangku kepentingan juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan. Laporan dari Dinas Lingkungan Hidup dan penelitian setempat, tercatat bahwa lebih dari 60% saluran irigasi di wilayah tersebut mengalami penyumbatan akibat penumpukan sampah rumah tangga, seperti plastik, sisa makanan,

¹¹ <https://dpmg.acehprov.go.id/berita/sampahdisimpang3acehbesar>

dan limbah organik lainnya. Akibatnya, saluran irigasi tidak berfungsi optimal, terutama saat musim penghujan, yang berpotensi menyebabkan banjir di wilayah sekitar.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan pemahaman bersama mengenai dampak negatif pembuangan sampah yang tidak terkendali dan manfaat dari praktik pengelolaan sampah yang baik. Selain itu, kolaborasi yang kuat dapat mendorong penerapan perilaku ramah lingkungan di tingkat individu dan komunitas, sehingga mendukung langkah-langkah menuju lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Dalam mengatasi permasalahan pembuangan sampah di irigasi, Kabupaten Aceh Besar, sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dan menjaga lingkungan, melalui keterlibatan aktif dan kooperatif seluruh pemangku kepentingan diantaranya Pemerintah Kabupaten Aceh Besar, mungkin memiliki peran utama dalam menangani masalah pembuangan sampah di irigasi. DLH bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan hidup di tingkat daerah dan PU Pengairan bertanggung jawab atas sampah yang ada di dalam irigasi. Mereka dapat terlibat dalam pengawasan dan penegakan peraturan terkait penanganan sampah di irigasi.

Petani yang menggunakan irigasi untuk pertanian mereka juga merupakan pemangku kepentingan penting dalam hal ini. Mereka mungkin terdampak langsung oleh pembuangan sampah di irigasi dan dapat berpartisipasi dalam upaya membersihkan dan menjaga kebersihan irigasi.

Masyarakat setempat juga merupakan pemangku kepentingan yang penting. Mereka dapat terlibat dalam kampanye kesadaran lingkungan, mengorganisir kegiatan pembersihan bersama, dan membantu memastikan bahwa pembuangan sampah di irigasi

dikurangi. LSM yang peduli terhadap lingkungan hidup juga dapat terlibat dalam upaya penanganan sampah di irigasi. Institusi pendidikan dan penelitian juga dapat berperan dalam memberikan pengetahuan dan solusi teknis untuk menangani masalah pembuangan sampah di irigasi. maka akan tercipta solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi pemangku kepentingan dalam penanganan pengelolaan sampah di Kecamatan Simpang Tiga, Kab. Aceh Besar.
2. Faktor penghambat dalam partisipasi pemangku kepentingan pengelolaan sampah di Kecamatan Simpang Tiga, Kab. Aceh Besar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, pokok permasalahan yang bisa diambil yaitu:

1. Bagaimana partisipasi pemangku kepentingan dalam penanganan pengelolaan sampah di Kecamatan Simpang Tiga, Kab. Aceh Besar?
2. Apa faktor penghambat dalam partisipasi pemangku kepentingan pengelolaan sampah di Kecamatan Simpang Tiga, Kab. Aceh Besar?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana partisipasi pemangku kepentingan dalam penanganan pengelolaan sampah di Kecamatan Simpang Tiga, Kab. Aceh Besar.
2. Untuk menganalisis apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam partisipasi pemangku kepentingan pengelolaan sampah di Kecamatan Simpang Tiga, Kab. Aceh Besar.

1.5 Kegunaan penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini bisa menambah literatur dan sumber informasi terkhusus di lingkungan Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terkait partisipasi pemangku kepentingan pengelolaan sampah di Kecamatan Simpang Tiga, Kab. Aceh Besar.
 - b. Penelitian ini diharapkan akan memberi pemahaman, pengetahuan dan gambaran mengenai penanganan pengelolaan sampah.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Pemeliharaan Kualitas Air: Mengurangi atau menghilangkan sampah dari sistem irigasi membantu menjaga kualitas air. Sampah yang terbawa oleh air irigasi dapat mencemari sumber air dan mengganggu ekosistem alami. Dengan mengelola sampah dengan baik, kualitas air dapat dipertahankan atau ditingkatkan, yang penting untuk pertanian dan kehidupan lingkungan.
 - b. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Melalui partisipasi dalam pengelolaan sampah di irigasi, masyarakat dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan dan sumber daya alam. Ini dapat mengarah pada

perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan dan tindakan yang lebih berkelanjutan dalam pengelolaan sampah secara umum.

